

THE CORRELATION BETWEEN SCOUTING SKILLS AND STUDENTS DISCIPLINE OF SD IT INSAN UTAMA 2 PEKANBARU

Vira Hermaya, M. Jaya Adi Putra, Zufriady

virahermaya26@gmail.com, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, zufriady@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082285092441

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This research aims to determine is a correlation between scouting skills and students discipline of SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Type of the research was quantitative research with a correlational approach. Populations used in this study were 81 scout students. Samples were selected by using saturated sampling techniques. Instruments used in this study were scouting skills questionnaires and student discipline questionnaires. Data were analyzed by using statistical analysis techniques. Based on the results of the data, it can be seen that the scouting skills were in a fairly good category with a percentage of 66.67% and the students discipline were in a fairly good category with 66.67%. Based on the results of the hypothesis testing, it was found that the correlation between scouting skills and students discipline was 0.398 of correlation value. Based on the results of significant calculations obtained t -count value $3.853 > t$ -table 1.990, then H_0 was rejected and H_a was accepted. It means that there is a significant correlation between scouting skills and students discipline of SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Then, based on the test results of the determinant coefficient, it was found that there is an influence of the contribution between variables at 15.8%. This means that there is a contribution of scouting skills of 15.8% to student discipline, while 84.2% is influenced by other factors not examined in this study.*

Key Words: *Scouting Skills, Students Discipline*

HUBUNGAN KECAKAPAN KEPRAMUKAAN DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SD IT INSAN UTAMA 2 PEKANBARU

Vira Hermaya, M. Jaya Adi Putra, Zufriady

virahermaya26@gmail.com, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, zufriady@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 082285092441

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 siswa Pramuka Penggalang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket kecakapan kepramukaan dan angket kedisiplinan siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kecakapan kepramukaan berada dalam kategori cukup baik dengan presentase 66,67% dan kedisiplinan siswa berada dalam kategori cukup baik dengan presentase 66,67%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui hubungan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,398. Berdasarkan hasil perhitungan signifikan diperoleh nilai t -hitung 3,853 > t -tabel 1,990, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinan terdapat pengaruh sumbangan antara variabel sebesar 15,8%. Artinya terdapat sumbangan kecakapan kepramukaan 15,8% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kecakapan Kepramukaan, Kedisiplinan Siswa

PENDAHULUAN

Kecakapan kepramukaan merupakan kemampuan dan keterampilan tertentu yang dimiliki oleh peserta didik (Keputusan Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007). Kecakapan kepramukaan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis di luar lapangan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya pembinaan watak peserta didik. Hal ini terlihat pada taat kepada kode kehormatan (Prinsip Dasar Kehormatan) dan pengamalan kode kehormatan (Metode Kepramukaan). Salah satu Metode Kepramukaan adalah sistem tanda kecakapan diantaranya kecakapan umum, kecakapan khusus dan pramuka garuda. Untuk memenuhi kecakapan tersebut, setiap Pramuka wajib menyelesaikan syarat-syarat seperti Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Kecakapan Garuda (SKG).

Pendidikan kepramukaan di sekolah merupakan pendidikan Non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kepaduan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk membentuk karakter yang disesuaikan dengan nilai-nilai Dasa Dharna Pramuka seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan ksatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin, terampil dan gembira; hemat, cermat dan bersahaja; disiplin, berani, dan setia; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Pendapat yang sama diungkapkan oleh (Kurniasih, 2014) yaitu dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan atau membentuk kedisiplinan.

SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru sudah menerapkan kurikulum 2013 tentang menjadikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah serta sudah melaksanakan kegiatan kepramukaan. Berdasarkan observasi peneliti di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru mulai terlihat kedisiplinan, seperti siswa melaksanakan sholat tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, dan sebagainya.

Seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Begitu juga dengan pengisian SKU, apabila siswa mengisi dengan teratur sesuai dengan waktu dan penuh kesadaran ketekunan, keikhlasan, atau tanpa paksaan dari orang lain. Salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu. Setiap kegiatan kepramukaan selalu dimulai tepat waktu, mulai dari ketepatan masuk dan pulang sekolah serta ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tidak hanya berdisiplin dengan waktu, ada juga disiplin dalam menggunakan atribut bahkan patuh terhadap perintah guru. Dalam menggunakan atribut terdapat tanda-tanda yang melekat di seragam pramuka yang biasanya dipakai setelah seorang pramuka melalui serangkaian pencapaian kecakapan tertentu. Syarat kecakapan tersebut adalah Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang diisi oleh siswa. Dalam pengisian SKU, sebelumnya pembina memberikan tes atau uji coba kemampuan berdasarkan buku panduan SKU. Apabila siswa mampu menyelesaikan, maka pembina akan memberikan paraf sebagai

pengakuan bahwa siswa tersebut telah melakukan pengisian SKU. Setelah syarat-syarat tersebut dicapai maka seorang pramuka baru bisa dilantik dan berhak memakai tanda-tanda kecakapan (Setyorini, 2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru beralokasi di Jl. Ikhlas/Karya, No. 223, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tanggal 5 April 2019.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Jenis dari penelitian ini adalah korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). Untuk mengetahui hubungan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh Pramuka Penggalang SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru sebanyak 81 orang dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket kecakapan kepramukaan dan angket kedisiplinan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket. Angket yang digunakan dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan *skala likert*. kemudian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*judgment experts*) dan validitas isi melalui uji coba angket. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian. Setelah melakukan uji validitas yang menghasilkan instrumen penelitian yang sudah validasi, maka dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen penelitian yang sudah validasi berupa angket. Langkah selanjutnya melakukan analisis data yang sudah didapatkan dari responden dengan cara pengujian prasyarat analisis data yaitu melalui uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian dengan melakukan uji hipotesis melalui uji koefisien korelasi, uji signifikansi dan uji koefisien determinasi. Setelah analisis data selesai, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian:

1. Deskripsi Kecakapan Kepramukaan dan Kedisiplinan Siswa

a. Deskripsi Data Kecakapan Kepramukaan

Variabel kecakapan kepramukaan diukur menggunakan instrumen angket kecakapan kepramukaan berdasarkan indikator menurut Jana T. Anggadiredja (2011) yang terdiri dari (1) pengembangan aspek spiritual, (2) pengembangan aspek emosional, (3) pengembangan aspek sosial, (4) pengembangan aspek intelektual, (5) pengembangan aspek fisik. Angket kecakapan kepramukaan terdiri dari 25 item pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert*. Hasil pengambilan data melalui angket kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 43 dan skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 83. Pada variabel kecakapan kepramukaan didapatkan *mean* (M) sebesar 64,23, standar deviasi (SD) sebesar 8,75. Adapun klasifikasi data kecakapan kepramukaan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Data Kecakapan Kepramukaan

	Interval		Kategori	Frekuensi	Persentase
	$X \geq$	73	Baik	12	14,81 %
55	$\leq X <$	73	Cukup Baik	54	66,67 %
	$X <$	55	Kurang	15	18,52 %
	Total			81	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui kecakapan kepramukaan untuk kategori baik frekuensinya 12 siswa dengan persentase 14,81 %, untuk kategori cukup baik frekuensinya 54 siswa dengan persentase 66,67 %, dan untuk kategori kurang frekuensinya 15 siswa dengan persentase 18,52 %. Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan kepramukaan SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru termasuk dalam kategori cukup baik.

b. Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa

Variabel data kedisiplinan siswa diukur menggunakan instrumen penelitian berupa angket, yaitu angket kedisiplinan siswa berdasarkan indikator Hidayat (2013) yang terdiri dari (1) ketepatan masuk dan pulang sekolah, (2) ketepatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah, (3) ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, (4) kepatuhan terhadap perintah guru. Angket kecakapan kepramukaan terdiri dari 26 pernyataan dengan pilihan jawaban *skala likert*. Hasil pengambilan data melalui angket, kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 60 dan skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 95. Pada variabel kedisiplinan siswa didapatkan *mean* (M) sebesar 78,23 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,63. Adapun klasifikasi data kecakapan kepramukaan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Data Kecakapan Kepramukaan

	Interval		Kategori	Frekuensi	Persentase
71	$X \geq$	86	Baik	13	16,05 %
	$\leq x <$	86	Cukup Baik	54	66,67 %
	$X <$	71	Kurang	14	17,28 %
	Total			81	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui kedisiplinan siswa untuk kategori baik frekuensinya 13 siswa dengan persentase 16,05 %, untuk kategori cukup baik frekuensinya 54 siswa dengan persentase 66,67 %, dan untuk kategori kurang frekuensinya 14 siswa dengan persentase 17,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan melalui program SPSS versi 23 dengan rumus *Kolmogorof-smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Sebaran data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) (Ali Gunawan, 2013)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kecakapan Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kecakapan Kepramukaan (X)	0.070	81	0.200 [*]
Kedisiplinan Siswa (Y)	0.061	81	0.200 [*]

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas pada variabel kecakapan kepramukaan diperoleh hasil perhitungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) dan nilai signifikansi pada variabel kedisiplinan siswa diperoleh nilai sebesar ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka data variabel kecakapan kepramukaan (Variabel X) dan data kedisiplinan siswa (Variabel Y) dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas Kecakapan Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa (Y) * Kecakapan Kepramukaan (X)	Between	(Combined)	1956.57	33	59.29	1.03	0.45
	Groups	Linearity	736.53	1	736.53	12.82	0.001
		Deviation					
		from	1220.05	32	38.13	0.66	0.88
		Linearity					
	Within Groups		2699.97	47	57.45		
	Total		4656.54	80			

Berdasarkan data dari tabel 4, dapat diketahui bahwa Signifikansi dari *Deviation From Linearity* adalah 0,888. Artinya nilai ini lebih besar dari 0,005 ($0,888 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa mempunyai hubungan yang linear. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel kecakapan kepramukaan pada akan diikuti secara linear oleh peningkatan dan penurunan kuantitas divariabel kedisiplinan siswa, atau sebaliknya peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel kedisiplinan siswa akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel kecakapan kepramukaan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kecakapan Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa

		Kecakapan Kepramukaan (X)	Kedisiplinan Siswa (Y)
Kecakapan Kepramukaan (X)	Pearson Correlation	1	0.398**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	81	81
Kedisiplinan Siswa (Y)	Pearson Correlation	0.398**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	81	81

Berdasarkan tabel 5. hasil data yang diperoleh nilai r-hitung 0,398 yang berarti hubungan antar kecakapan kepramukaan (variabel X) dengan kedisiplinan siswa (variabel Y) adalah sebesar 0,398. Angka 0,398 berada pada interval 0,20 – 0,399 menunjukkan hubungan antar kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil output korelasi pada tabel *Correlation* maka dihasilkan Signifikansi 0,000, jika dibandingkan dengan 0,5 nilai Signifikansi lebih kecil ($0,000 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan secara signifikan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan. Karena koefisien

korelasi nilainya positif, berarti kecakapan kepramukaan berhubungan positif (searah) dan signifikansi terhadap kedisiplinan siswa. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecakapan kepramukaan berhubungan positif (searah) dengan kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru.

b. Uji Signifikansi

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Kecakapan Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa

Kecakapan Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa	t-hitung	t-tabel	Keterangan
	3,853	1,990	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil perhitungan signifikansi kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa yaitu t-hitung 3,853 dan t-tabel untuk tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dimana $dk = n - 2$ ($81 - 2 = 79$) yaitu sebesar 1,990. Menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,853 > 1,990$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terdapat pengaruh antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kecakapan Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kecakapan Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa	Koefisien Korelasi (r_{xy})	R Square	Koefisien Determinan
	0.398	0.158	15,8%

Berdasarkan data pada tabel 4.7, hasil uji koefisien determinan terdapat pengaruh sumbangan antara variabel sebesar 15,8%. Artinya terdapat sumbangan kecakapan kepramukaan sebesar 15,8% terhadap kedisiplinan siswa dan 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa kecakapan kepramukaan di SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru sebesar 66,67% yang termasuk dalam kategori cukup baik, dan kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru sebesar 66,67% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis data korelasi antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa diketahui terhadap hubungan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa

sebesar 0,398 yang berada pada arah positif, artinya semakin positif kecakapan kepramukaan akan diikuti oleh kedisiplinan siswa yang tinggi, begitu juga sebaliknya semakin negatif kecakapan kepramukaan akan diikuti oleh kedisiplinan siswa yang rendah.

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti membuat hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa, karena salah satu ciri khas kegiatan kepramukaan adalah masalah disiplin waktu. Setiap kegiatan kepramukaan selalu dimulai tepat waktu, mulai dari ketepatan masuk dan pulang sekolah serta ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tidak hanya berdisiplin dengan waktu, ada juga disiplin dalam menggunakan atribut bahkan patuh terhadap perintah guru. Dalam menggunakan atribut pramuka terdapat tanda-tanda yang melekat di seragam pramuka yang biasanya dipakai setelah seorang pramuka melalui serangkaian pencapaian kecakapan tertentu. Syarat kecakapan tersebut adalah Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang diisi oleh siswa. Dalam pengisian SKU, sebelumnya pembina memberikan tes atau uji coba kemampuan berdasarkan buku panduan SKU. Apabila siswa mampu menyelesaikan, maka pembina akan memberikan paraf sebagai pengakuan bahwa siswa tersebut telah melakukan pengisian SKU. Setelah syarat-syarat tersebut dicapai maka seorang pramuka baru bisa dilantik dan berhak memakai tanda-tanda kecakapan. Disinilah awal lahirnya disiplin dalam wujud kepatuhan yang sadar terhadap peraturan yang harus dilaksanakan kemudian diikuti dengan sikap, serta perilaku yang tegas (Setyorini, 2016).

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru, hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi menggunakan program komputer SPSS versi 23, berdasarkan hasil yang diperoleh nilai r -hitung 0,398 yang berarti hubungan antar kecakapan kepramukaan (variabel X) dengan kedisiplinan siswa (variabel Y) adalah sebesar 0,398. Berdasarkan uji signifikansi nilai t -hitung sebesar 3,853 dan t -tabel untuk tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dimana $dk = n - 2$ ($81 - 2 = 79$) yaitu sebesar 1,990. Menunjukkan bahwa t -hitung $3,853 > t$ -tabel $1,990$ (t -hitung $> t$ -tabel), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinan terdapat pengaruh sumbangan antara variabel sebesar 15,8%. Artinya terdapat sumbangan kecakapan kepramukaan 15,8% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "ada hubungan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru" dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian tentang hubungan kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu sebesar 0,398.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan kepramukaan dengan kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru yaitu sebesar 3,853.
3. Kecakapan kepramukaan memberikan sumbangan 15,8% terhadap kedisiplinan siswa SD IT Insan Utama 2 Pekanbaru, sedangkan 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa SDIT Insan Utama 2 Pekanbaru untuk meningkatkan kecakapan kepramukaan sehingga kedisiplinan juga akan meningkat.
2. Bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kecakapan kepramukaan hendaknya menerapkan pengisian SKU setiap pertemuan sehingga nilai-nilai karakter yang terdapat dalam SKU tercapai dengan baik terutama disiplin.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan menggunakan instrumen penelitian lainnya, seperti penerapan SKU dalam kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Gravindo.
- Gunawan, M. A. (2013). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 93.
- Jana T. Anggadiredja, A. D. (2011). *Syarat Kecakapan Umum Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kurniasih, S. B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Pramuka, K. N. (2007). Keputusan Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007. *Petunjuk Penyelenggara Gugusdepan Gerakan Pramuka* (p.18). Jakarta: 30 November 2007.

Setyorini, D. E. (2016). Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 36, 9.